

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru berkolaborasi mengadakan wawancara dan berdiskusi tentang pemahaman guru kelas I terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis awal. Hal ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara guru kelas I dengan peneliti yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang telah ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran sebelumnya.

Dengan PTK, guru dapat melakukan pembaharuan atau inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan *profesionalisme*. Selain itu guru dapat meningkatkan kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kelasnya. Guru dengan kreatif dapat mengembangkan kurikulum dan silabus sesuai dengan tuntutan siswa. Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan pembaharuan pembelajaran.

Peneliti dan guru menyusun skenario pembelajaran dengan

materi tentang lingkungan, yaitu “*Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah*”. Kebersihan lingkungan ini selalu dilaksanakan oleh siswa di sekolah. Siswa tahu akan bahaya lingkungan yang kotor yang menyebabkan timbulnya beberapa penyakit.

Guru menerangkan tentang kebersihan lingkungan sekolah dengan berbagai media gambar. Dengan media gambar ini dapat menumbuhkan daya tarik dan memacu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga perhatian siswa dapat terpusat. Pembelajaran dengan media gambar dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Agar pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis awal dengan media gambar dapat berjalan sesuai dengan harapan, maka peneliti memberikan penjelasan dan masukan kepada guru mengenai tata cara pembelajaran membaca dan menulis awal dengan menggunakan media gambar. Disamping itu peneliti juga memberikan gambaran tentang sistem evaluasi membaca dan menulis permulaan, karena evaluasi atau penilaian merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Dengan evaluasi, kemampuan siswa dalam membaca dan menulis awal dapat diketahui sesuai dengan kurikulum 2013.

Setelah dicapai kesepakatan dalam diskusi dan wawancara, maka peneliti dan guru kelas I menyusun rencana tindakan pembelajaran. Dalam penyusunan rencana pembelajaran tersebut lebih menekankan

pada upaya perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Pembelajaran yang berpusat pada guru harus diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan perhatian yang lebih pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dengan materi "*menjaga kebersihan lingkungan sekolah*" dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca dan menulis awal pada siswa kelas I dengan menggunakan media gambar pada siklus yang I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2017. Pembelajaran membaca dan menulis awal pada siklus I dimulai pukul 08.25 Waktu Indonesia Bagian Barat sampai dengan pukul 09.50 Waktu Indonesia Bagian Barat, guru dan siswa sudah siap melaksanakan kegiatan belajar mengajar membaca dan menulis awal. Peneliti juga sudah siap untuk mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran pada siklus I ini adalah pembelajaran tentang "*menjaga kebersihan lingkungan sekolah*".

"*Menjaga kebersihan lingkungan sekolah*" ini sering dijumpai bahkan dilakukan oleh siswa, sehingga diharapkan siswa lebih menyenangi materi pembelajaran. Dengan materi pembelajaran ini siswa dapat tertarik untuk lebih memperhatikan materi yang

disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada kemampuan membaca dan menulis siswa.

Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan tanya jawab seputar pengalaman siswa dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari menuju materi yang hendak disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan terkait dengan materi pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran ini guru telah mempersiapkan media gambar sebanyak 6 gambar yang berbeda. Pada siklus I siswa dibuat menjadi 6 kelompok, dan masing-masing kelompok terdapat siswa yang pandai. Siswa yang pandai diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami teman yang kurang pandai. Sebelum kelompok-kelompok ini diberi gambar, terlebih dahulu guru menerangkan cara untuk mencari tulisan sesuai dengan gambar dan cara membacanya. Guru memberikan contoh salah satu gambar, kemudian guru mendiskripsikan gambar tersebut dengan kata dalam kalimat sederhana. Selanjutnya guru menuliskan kata-kata tersebut dan membacanya kembali.

Guru memberi penjelasan dan contoh cara membaca yang benar sesuai dengan gambar yang ditempelkan pada papan tulis, siswa secara bersama-sama menirukan membaca, guru menunjuk kata-kata yang dibaca. Guru melakukan hal dengan cara mengulang-ulang agar siswa tahu betul cara membaca dan menulis yang benar. Disamping itu

dilakukan untuk menghindari kesalahan membaca dan menuntun siswa mengalami kesulitan atau kelambatan membaca. Bagi siswa yang lambat dan mengalami gangguan pendengaran serta kesulitan bicara mendapatkan bimbingan secara khusus oleh guru pembimbing khusus. Dari kegiatan ini tampak anak tidak asal membaca atau berbunyi, namun anak tahu benar huruf atau kata yang dibaca. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai anak dapat membaca sendiri. Dari kegiatan ini terlihat Yoiya Mutea Putri belum bisa membaca dan menulis secara benar.

Dalam tindakan yang kedua ini siswa mengerjakan bersama-sama dalam kelompoknya. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setiap siswa mendapatkan tugas masing-masing di dalam kelompoknya untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan gambar yang disampaikan guru. Guru menunjuk salah satu anggota kelompok untuk membaca kalimat yang telah disusun sesuai dengan gambar, kemudian diikuti anggota yang lain satu persatu. Guru memperhatikan dan memberikan bimbingan serta arahan bagi siswa yang masih belum atau kurang lancar dalam membaca. Kegiatan membaca ini juga diikuti oleh kelompok yang lain dengan bimbingan guru. Pada salah satu kelompok yang anggotanya: Rahman aziis, Dwi Novitasari, Wahyu Purbaningsih, dan Yoiya Mutea Putri, guru menyuruh untuk membaca kata-kata yang telah disusun menjadi kalimat sederhana. Satu persatu anak disuruh membaca, giliran Wahyu untuk membaca dan ternyata

masih mengalami kesulitan. Begitu juga pada saat Putri membaca, dia mengalami kesulitan membaca terutama untuk merangkaikan huruf menjadi suku kata. Putri sebenarnya sudah hafal huruf walaupun pengucapannya tidak jelas karena kelainan pada organ bicara. Pada saat Wahyu untuk membaca “*Wati dapat piket membersihkan kelas*”, siswa masih mengeja dan sering melakukan kesalahan dalam membacanya. Guru memberikan bimbingan dan latihan membaca kepada Wahyu. Untuk Putri baru bisa membaca dengan cara meniru ucapan dari guru. Dia belum memahami makna kata, bahkan untuk membaca suku kata saja belum bisa. Tindakan siklus I ini menunjukkan adanya motivasi dan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada akhir kegiatan pembelajaran ini diadakan tes dengan menggunakan gambar-gambar, siswa disuruh mendiskripsikan dengan kata-kata dan menuliskanya dengan benar. Hasil penilaian kemampuan membaca awal siswa kelas I pada siklus I dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai
		Ketepatan menyuarakan tulisan	Kejelasan suara	Kelancaran	Intonasi	Makna kata		
1.	Juli Alfajar	1,4	1,2	1,0	1,0	1,0	5,6	56
2.	Alan Dehla	1,6	1,5	1,0	1,2	1,2	6,5	65
3.	Agustine Diah	2,0	1,6	1,3	1,3	1,8	8,0	80
4.	Angga Prasetyo	2,0	1,5	1,3	1,1	1,1	7,0	70
5.	Citra Ayu	2,0	1,5	1,5	1,2	1,3	7,5	75
6.	Devi Findi	1,6	1,5	1,1	1,0	1,1	6,3	63

7.	Dwi Prayitno	1,7	1,5	1,5	1,1	1,3	7,1	74
8.	Indra Wahyu	1,2	1,2	1,0	1,0	1,0	5,4	54
9.	Esy Puspita Dewi	1,8	1,6	1,3	1,1	1,2	7,0	70
10.	Fatima	2,0	1,6	1,2	1,1	1,2	7,3	73
11.	Furi Yunia	1,7	1,5	1,5	1,1	1,2	7,0	70
12.	Giri Prasnowo	2,0	1,8	1,3	1,1	1,4	7,6	76
13.	Hendri	2,0	1,5	1,4	1,1	1,3	7,3	73
14.	Habib Himawan	2,0	1,5	1,5	1,1	1,2	7,3	73
15.	Latifah	2,0	1,8	1,4	1,1	1,5	7,8	78
16.	Mahfud Anung	1,7	1,5	1,1	1,0	1,0	6,3	63
17.	Mahesha Hidayah	2,0	1,5	1,5	1,2	1,5	7,7	77
18.	Naufal Ali	2,0	1,5	1,5	1,2	1,5	7,7	77
19.	Nova Arifah	1,7	1,5	1,1	1,0	1,0	6,3	63
20.	Prawira Adhi	2,0	1,5	1,5	1,5	1,8	8,3	83
21.	Ryan Dwi	2,0	1,5	1,5	1,5	1,8	8,3	83
22.	Rahman Aziiz	2,0	1,5	1,5	1,2	1,2	7,4	74
23.	Wahyu	1,3	1,3	1,2	1,1	1,1	6,0	60
24.	Yoiya Mutea	1,3	1,1	1,1	1,0	1,0	5,5	55
Jumlah								70,08

Dari Tabel 4.1 di atas, menunjukkan dari 24 peserta didik, ada 16 siswa (67%) nilainya sudah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I, dan siswa yang belum mencapai batas tuntas (KKM) ada 8 siswa (33%) membaca awal dengan baik. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan belum berhasil karena belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar nilai 70 atau ketuntasan klasikal sebesar 80%. Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis awal terus dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan PTK diharapkan dapat mencapai batas tuntas minimal 80% dari seluruh siswa. Sedangkan hasil penilaian kemampuan menulis awal siswa kelas I pada siklus I dapat dilihat

dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Awal Siswa Kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai
		Bentuk tulisan	Kebenaran tulisan	Kebenaran ejaan		
1.	Juli Alfajar	2,1	2,0	1,5	5,6	56
2.	Alan Dehla Pranata	2,8	2,3	1,5	6,6	66
3.	Agustine Diah	2,8	3,0	2,0	7,8	78
4.	Angga Prasetyo	2,5	3,0	1,5	7,0	70
5.	Citra Ayu	2,7	3,0	1,6	7,3	73
6.	Devi Findi Septarini	2,5	2,3	1,6	6,4	64
7.	Dwi Prayitno	2,6	3,0	1,5	7,1	71
8.	Indra Wahyu Risanti	2,4	2,7	1,5	5,9	59
9.	Esy Puspita Dewi	2,8	2,5	1,6	7,1	71
10.	Fatima Ayuningtyas	2,7	3,0	1,7	7,4	74
11.	Furi Yunia Zulfani	2,5	3,0	1,8	7,3	73
12.	Giri Prasnowo Aji	2,7	3,0	2,0	7,7	77
13.	Hendri Nurmahmudi	2,6	3,0	2,0	7,6	76
14.	Habib Himawan	2,6	3,0	1,8	7,4	74
15.	Latifah Nurhidayah	2,8	3,0	2,0	7,8	78
16.	Mahfud Anung	2,5	2,2	1,6	6,3	63
17.	Mahesha Hidayah R.	2,8	3,0	2,0	7,8	78
18.	Naufal Ali Masykuri	2,7	3,0	2,0	7,7	77
19.	Nova Arifah	2,5	2,3	1,5	6,3	63
20.	Prawira Adhi	3,0	3,0	2,0	8,0	80
21.	Ryan Dwi Novitasari	3,0	3,0	2,0	8,0	80
22.	Rahman Aziiz	2,8	3,0	1,5	7,3	73
23.	Wahyu Purbaningsih	2,1	2,0	1,5	5,6	56
24.	Yoiya Mutea Putri	2,5	1,9	1,6	6,0	60
Jumlah						70,42

Dari Tabel 4.2 di atas, menunjukkan dari 24 peserta didik, ada 16 siswa (67%) nilainya sudah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I, dan siswa yang belum mencapai batas tuntas ada 8 siswa (33%) menulis awal dengan “baik”. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan belum berhasil karena

belum melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar nilai 70 atau ketuntasan klasikal sebesar 80%. Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis awal terus dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan PTK diharapkan dapat mencapai batas tuntas minimal 80% dari seluruh siswa.

c. Pengamatan

1) Pengamatan terhadap Guru

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat dikemukakan, bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis awal “sudah baik” dalam memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajarannya.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru senantiasa membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan bimbingan terutama siswa yang lambat belajar dan yang mengalami gangguan atau kelainan pendengaran maupun bicara. Dalam kegiatan pembelajaran guru sudah menerapkan pembelajaran yang lebih baik.

Adapun permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran membaca dan menulis awal dengan menggunakan media gambar dapat terpecahkan dengan baik. Namun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Dari hasil

pengamatan peneliti sebagai kolaborator dapat di lihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Awal Kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya Siklus I

No	Aspek	Nilai			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis awal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan		√		
2	Menciptakan suasana yang kondusif, nyaman dan menyenangkan		√		
3	Memberikan motivasi sebagai penguatan kepada siswa		√		
4	Media gambar yang digunakan sesuai atau dalam ukuran besar		√		
5	Selalu memantau kegiatan siswa dalam pengerjaan tugas	√			
6	Memberikan pujian (<i>reward</i>) kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru		√		
7	Memahami dan menguasai metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media gambar		√		
8	Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah disampaikan sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran membaca dan menulis		√		

Dari Tabel 4.3 di atas, dapat di jelaskan hasil observasi guru dalam pembelajaran membaca dan menulis awal siswa kelas I, sebagai berikut.

- a) Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir berjalan dengan “baik”.

- b) Guru telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Hal ini terlihat dalam pengelolaan kelas pada waktu proses pembelajaran berlangsung dengan “baik”.
- c) Guru selalu memberi motivasi dengan “baik” kepada siswa, sehingga anak terlihat antusias, penuh perhatian, dan lebih aktif serta tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d) Guru telah menggunakan media gambar dengan “baik” yang sesuai atau dalam ukuran besar untuk menjelaskan materi pembelajaran disertai dengan contoh-contoh.
- e) Guru terlihat lebih aktif memantau masing-masing siswa dalam mengerjakan tugas dengan “sangat baik”. Guru selalu memberikan bimbingan khususnya bagi siswa yang lamban dan kurang pandai.
- f) Guru memberikan pujian (*reward*) kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan “baik”. Pujian ini akan menambah semangat belajar bagi siswa.
- g) Guru telah memahami dan menguasai metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media gambar dengan “baik”.
- h) Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah disampaikan sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran membaca dan menulis awal dengan “baik”.

2) Pengamatan terhadap Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat dikemukakan, bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis awal “sudah baik” dalam memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat di lihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Awal Kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya Siklus I

No	Aspek	Nilai			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1. Kesulitan Membaca					
a	Merangkaikan suku kata menjadi kata		√		
b	Membaca terputus-putus		√		
c	Membaca dengan pengucapan bantuan guru		√		
d	Membaca dengan hafalan		√		
2. Kesulitan Menulis					
a	Kesulitan kemampuan persepsi		√		
b	Kesulitan menulis kata-kata dengan menghilangkan satu huruf.			√	

Dari Tabel 4.4 di atas, dapat di jelaskan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis awal siswa kelas I, sebagai berikut.

- a) Siswa dalam kesulitan membaca, pada “*Merangkai suku kata menjadi kata*” sudah “baik”. Siswa sudah tidak tampak mengalami kesulitan membaca, nampak antusias, berperan aktif, serta memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran
- b) Siswa dalam kesulitan membaca, pada “*Membaca terputus-putus*”

sudah “baik”. Suasana dalam kegiatan pembelajaran terlihat lebih hidup, siswa hampir seluruhnya aktif belajar membaca tanpa terputus-putus, lancar dalam mengikuti pembelajaran membaca dan menulis awal menggunakan media gambar.

- c) Siswa dalam kesulitan membaca, pada “*Membaca dengan pengucapan bantuan guru*” sudah “baik”. Siswa dalam pengucapan membaca sudah tidak lagi dibantu guru. Siswa secara aktif sudah dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab.
- d) Siswa dalam kesulitan membaca, pada “*Membaca hafalan*” sudah “baik”. Siswa sudah pandai menghafal pelajaran yang diberikan oleh guru dengan rasa senang, tidak takut, dan punya rasa tanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan.
- a) Siswa dalam kesulitan menulis, pada “*Kesulitan kemampuan apersepsi*” sudah “baik”. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan menulis, kemampuan siswa dalam *apersepsi* pelajaran membaca yang diberikan guru tergolong baik.
- b) Siswa dalam kesulitan menulis, pada “*Kesulitan menulis kata-kata dengan menghilangkan satu huruf*” tergolong sudah “cukup”. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan menulis kata-kata dengan menghilangkan satu huruf, sebagian siswa membantu temannya yang mengalami kesulitan atau kurang mengerti menulis kata-kata dengan menghilangkan satu huruf.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru kelas melakukan refleksi terhadap seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus I. Kemudian peneliti dan guru melakukan diskusi untuk membahas serta mengevaluasi pembelajaran pada siklus I. Sedangkan hasil refleksi pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus I terhadap pembelajaran membaca dan menulis awal, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam membaca dan menulis, hal ini dibuktikan dengan hasil kerja siswa.

Hasil penilaian kemampuan membaca dan menulis awal siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya pada siklus I diperoleh data 16 siswa atau 67% nilainya belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar nilai 75 atau ketuntasan maksimal sebesar 80%, sedangkan siswa yang sudah mencapai batas KKM ada 8 siswa atau 33% sudah mampu membaca dan menulis awal dengan baik. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini belum dapat dikatakan berhasil karena belum melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 50%. Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis awal terus dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan PTK diharapkan dapat mencapai batas tuntas minimal 80% dari seluruh siswa.

Hasil observasi guru dalam pembelajaran membaca dan menulis awal siswa kelas I, adalah : 1). Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir berjalan dengan “baik”; 2). Guru telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Hal ini terlihat dalam pengelolaan kelas pada waktu proses pembelajaran berlangsung dengan “baik”; 3). Guru selalu memberi motivasi dengan “baik” kepada siswa, sehingga anak terlihat antusias, penuh perhatian, dan lebih aktif serta tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; 4). Guru telah menggunakan media gambar dengan “baik” yang sesuai atau dalam ukuran besar untuk menjelaskan materi pembelajaran disertai dengan contoh-contoh; 5) Guru terlihat lebih aktif memantau masing-masing siswa dalam mengerjakan tugas dengan “sangat baik”. Guru selalu memberikan bimbingan khususnya bagi siswa yang lamban dan kurang pandai; 6) Guru memberikan pujian (reward) kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan “baik”. Pujian ini akan menambah semangat belajar bagi siswa; 7) Guru telah memahami dan menguasai metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media gambar dengan “baik”; dan 8). Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah disampaikan sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran membaca dan menulis awal dengan “baik”.

Sedangkan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis awal siswa kelas I, adalah : 1). Siswa dalam kesulitan membaca, pada “*Merangkai suku kata menjadi kata*” sudah baik. Siswa sudah tidak tampak mengalami kesulitan membaca, nampak antusias, berperan aktif, serta memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran; 2). Siswa dalam kesulitan membaca, pada “*Membaca terputus-putus*” sudah baik. Suasana dalam kegiatan pembelajaran terlihat lebih hidup, siswa hampir seluruhnya aktif belajar membaca tanpa terputus-putus, lancar dalam mengikuti pembelajaran membaca dan menulis awal menggunakan media gambar; 3). Siswa dalam kesulitan membaca, pada “*Membaca dengan pengucapan bantuan guru*” sudah baik. Siswa dalam pengucapan membaca sudah tidak lagi dibantu guru. Siswa secara aktif sudah dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab; 4) Siswa dalam kesulitan membaca, pada “*Membaca hafalan*” sudah baik. Siswa sudah pandai menghafal pelajaran yang diberikan oleh guru dengan rasa senang, tidak takut, dan punya rasa tanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan; 5). Siswa dalam kesulitan menulis, pada “*Kesulitan kemampuan apersepsi*” sudah baik. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan menulis, kemampuan siswa dalam *apersepsi* pelajaran membaca yang diberikan guru tergolong baik; dan 6). Siswa dalam kesulitan menulis, pada “*Kesulitan menulis kata-kata dengan menghilangkan satu huruf*” tergolong cukup. Sebagian siswa masih

mengalami kesulitan menulis kata-kata dengan menghilangkan satu huruf, sebagian siswa membantu temannya yang mengalami kesulitan atau kurang mengerti.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada hari Rabu tanggal 8 Pebruari 2017 setelah pelajaran bahasa Indonesia kelas VI, peneliti berdiskusi dengan guru kelas I di ruang guru. Dalam diskusi tersebut dibahas tentang pelaksanaan tindakan untuk siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II direncanakan hari Rabu tanggal 15 Pebruari 2017.

Pada kesempatan ini peneliti juga mengemukakan kemajuan-kemajuan yang sudah dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang telah dilalui. Permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung sudah teratasi.

Berdasarkan hasil refleksi dan reaksi pada siklus I, guru dan peneliti merencanakan tindakan siklus II, yaitu.

- 1) Pengelolaan dan penguasaan kelas yang sudah baik harus dipertahankan agar situasi kegiatan pembelajaran semakin kondusif.
- 2) Guru kelas I merencanakan kembali kegiatan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk persiapan pembelajaran siklus II. Dalam rencana tindakan siklus II ini diharapkan siswa mampu membaca dan menulis awal dengan kalimat dengan benar.

- 3) Memanfaatkan gambar sebagai sarana media pembelajaran dalam upaya memperjelas materi pelajaran.
- 4) Mengembangkan kreatifitas siswa dalam membaca dan menulis dengan media gambar sebagai sarana pembelajaran.
- 5) Menyusun *format* penilaian proses dan hasil dalam rencana pembelajaran membaca dan menulis dengan media gambar.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I dengan materi yang berbeda dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca dan menulis awal pada siswa kelas I dengan menggunakan media gambar pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Pebruari 2017. Pembelajaran membaca dan menulis pada siklus II dimulai pukul 08.25 Waktu Indonesia Bagian Barat sampai dengan pukul 09.50 Waktu Indonesia Bagian Barat. guru dan siswa sudah siap melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga sudah siap untuk mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran pada siklus II ini adalah pembelajaran tentang “*Kesehatan*”.

Guru kelas I menyampaikan tujuan pembelajaran pada akhir pelajaran yang harus dicapai siswa yaitu mampu membaca lancar dan benar serta mampu menulis dengan benar sesuai dengan ejaan yang telah dibakukan. Kemudian guru kelas I mengawali pembelajaran

dengan apersepsi, tanya jawab mengenai pengalaman siswa menuju materi yang akan disampaikan tentang kesehatan.

Guru mempersiapkan media gambar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu gambar tentang “*menjenguk teman*”. Kemudian guru menjelaskan gambar tersebut dan menuliskan bacaan yang ada di bawah gambar. Guru membacakan isi bacaan, kemudian satu persatu siswa di suruh membaca sendiri di depan kelas. Siswa yang belum lancar membaca selalu dibimbing oleh guru.

Pada akhir kegiatan pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Kegiatan evaluasi berupa tes lisan membaca dan dikte kalimat sederhana.

Hasil penilaian kemampuan membaca awal siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya dapat di lihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai
		Ketepatan Menyuarakan tulisan	Kejelasan suara	Kelancaran	Intonasi	Makna kata		
1.	Juli Alfajar	1,6	1,3	1,0	1,0	1,0	5,9	59
2.	Alan Dehla	1,9	1,6	1,1	1,2	1,2	7,0	70
3.	Agustine Diah	2,0	1,8	1,5	1,3	2,0	8,6	86
4.	Angga Prasetyo	2,0	1,5	1,3	1,2	1,2	7,2	72
5.	Citra Ayu	2,0	1,7	1,5	1,2	1,5	7,9	79
6.	Devi Findi	1,9	1,6	1,3	1,0	1,2	7,0	70
7.	Dwi Prayitno	2,0	1,7	1,5	1,1	1,3	7,4	74
8.	Indra Wahyu	1,5	1,4	1,0	1,0	1,0	5,9	59
9.	Esy Puspita Dewi	2,0	1,8	1,3	1,1	1,2	7,4	74
10.	Fatima	2,0	2,0	1,3	1,1	1,3	7,7	77

11.	Furi Yunia	2,0	1,5	1,5	1,1	1,2	7,3	73
12.	Giri Prasnowo	2,0	2,0	1,5	1,2	1,4	7,9	79
13.	Hendri	2,0	1,7	1,5	1,1	1,3	7,6	76
14.	Habib Himawan	2,0	1,5	1,5	1,2	1,3	7,5	75
15.	Latifah	2,0	2,0	1,5	1,2	1,6	8,3	83
16.	Mahfud Anung	2,0	1,8	1,2	1,0	1,1	7,0	70
17.	Mahesha Hidayah	2,0	1,8	1,6	1,3	1,6	8,3	83
18.	Naufal Ali	2,0	1,7	1,7	1,3	1,6	8,3	83
19.	Nova Arifah	2,0	1,6	1,2	1,0	1,2	7,0	70
20.	Prawira Adhi	2,0	1,9	1,5	1,5	1,9	8,8	88
21.	Ryan Dwi	2,0	1,8	1,5	1,5	1,9	8,7	87
22.	Rahman Aziiz	2,0	1,7	1,5	1,2	1,3	7,7	77
23.	Wahyu	1,7	1,7	1,3	1,1	1,2	7,0	70
24.	Yoiya Mutea	1,5	1,0	1,0	1,0	1,0	5,5	55
Jumlah								74,50

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan siswa sudah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan. Artinya indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dari tabel 4.5 dapat dilihat hasilnya menunjukkan dari 24 siswa, ada 21 siswa (87,5%) nilainya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, siswa yang mencapai batas tuntas (KKM) sebanyak 3 anak (12,5%).

Hasil penilaian kemampuan menulis awal siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya dapat di lihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Awal Siswa Kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai
		Bentuk tulisan	Kebenaran tulisan	Kebenaran ejaan		
1.	Juli Alfajar	2,4	2,2	1,5	6,1	61
2.	Alan Dehla Pranata	3,0	2,5	1,7	7,2	72
3.	Agustine Diah	3,2	3,0	2,5	8,7	87
4.	Angga Prasetyo	2,8	3,0	1,6	7,4	74

5.	Citra Ayu	3,1	3,0	2,1	8,2	82
6.	Devi Findi Septarini	2,8	3,0	1,6	7,4	74
7.	Dwi Prayitno	2,9	3,0	1,8	7,7	77
8.	Indra Wahyu Risanti	2,6	2,6	1,9	7,1	71
9.	Esy Puspita Dewi	3,0	3,0	1,7	7,7	77
10.	Fatima Ayuningtyas	3,0	3,0	2,0	8,0	80
11.	Furi Yunia Zulfani	2,8	3,0	2,0	7,8	78
12.	Giri Prasnowo Aji	3,2	3,0	2,4	8,4	84
13.	Hendri Nurmahmudi	3,0	3,0	2,2	8,2	82
14.	Habib Himawan	3,0	3,0	2,0	8,0	80
15.	Latifah Nurhidayah	3,3	3,0	2,3	8,6	86
16.	Mahfud Anung	2,7	2,7	1,8	7,2	72
17.	Mahesha Hidayah R.	3,3	3,0	2,4	8,7	87
18.	Naufal Ali Masykuri	3,2	3,0	2,4	8,6	86
19.	Nova Arifah	2,8	2,7	1,5	7,0	70
20.	Prawira Adhi	3,5	3,0	2,5	9,0	90
21.	Ryan Dwi	3,5	3,0	2,5	9,0	90
22.	Rahman Aziiz	3,0	3,0	1,7	7,7	77
23.	Wahyu Purbaningsih	2,3	2,0	1,5	5,8	58
24.	Yoiya Mutea Putri	2,5	2,0	1,8	6,3	63
Jumlah						77,41

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan siswa sudah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan. Artinya indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dari Table 4.6 dapat dilihat hasilnya menunjukkan dari 24 siswa, ada 21 siswa (87,5%) nilainya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, siswa yang belum mencapai batas tuntas ada 3 anak (12,5%).

Hasil penilaian kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan yang sangat menggembirakan. Siswa selalu aktif dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca dan menulis awal dengan menggunakan media gambar, sehingga membuahkan hasil sesuai dengan harapan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis awal siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya dengan menggunakan media gambar berhasil dengan “sangat baik”. Pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis awal siswa.

c. Pengamatan

1) Pengamatan terhadap Guru

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dikemukakan, bahwa guru kelas I dalam kegiatan pembelajaran sudah sangat baik, memanfaatkan media gambar semaksimal mungkin dalam proses pembelajarannya. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru senantiasa selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca maupun menulis awal. Perhatian guru sangat baik terhadap siswa yang bermasalah dan masih mengalami kesulitan baik membaca maupun menulis dilakukan dengan lebih intensif. Guru selalu memperhatikan dan memberikan bimbingan dengan sangat baik, terutama siswa yang lambat belajar dan yang mengalami gangguan/kelainan pendengaran maupun bicara. Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dapat terpecahkan dengan sangat baik.

Dari hasil pengamatan peneliti sebagai kolaborator dapat dikemukakan pada Tabel 4.7 hasil observasi guru dalam pembelajaran membaca dan menulis awal siswa kelas I, berikut.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Awal Kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya Siklus II

No	Aspek	Nilai			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis awal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan	√			
2	Menciptakan suasana yang kondusif, nyaman dan menyenangkan	√			
3	Memberikan motivasi sebagai penguatan kepada siswa	√			
4	Media gambar yang digunakan sesuai atau dalam ukuran besar	√			
5	Selalu memantau kegiatan siswa dalam pengerjaan tugas	√			
6	Memberikan pujian (<i>reward</i>) kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru	√			
7	Memahami dan menguasai metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media gambar	√			
8	Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah disampaikan sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran membaca dan menulis	√			

Dari Tabel 4.7 di atas, dapat di jelaskan hasil observasi guru dalam pembelajaran membaca dan menulis awal siswa kelas I, sebagai berikut.

- a) Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir berjalan dengan “sangat baik”.
- b) Guru telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Hal ini terlihat dalam

pengelolaan kelas pada waktu proses pembelajaran berlangsung dengan “sangat baik”.

- c) Guru selalu memberi motivasi dengan “sangat baik” kepada siswa, sehingga anak terlihat antusias, penuh perhatian, dan lebih aktif serta tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d) Guru telah menggunakan media gambar dengan “sangat baik” yang sesuai atau dalam ukuran besar untuk menjelaskan materi pembelajaran disertai dengan contoh-contoh.
- e) Guru terlihat lebih aktif memantau masing-masing siswa dalam mengerjakan tugas dengan “sangat baik”. Guru selalu memberikan bimbingan khususnya bagi siswa yang lamban dan kurang pandai.
- f) Guru memberikan pujian (*reward*) kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan “sangat baik”. Pujian ini akan menambah semangat belajar bagi siswa.
- g) Guru telah memahami dan menguasai metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media gambar dengan “sangat baik”.
- h) Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah disampaikan sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran membaca dan menulis awal dengan “sangat baik”.

2) Pengamatan terhadap siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat

dikemukakan, bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis awal sudah “sangat baik” dalam memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajarannya membaca dan menulis awal siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya.

Hal ini dapat di lihat pada Tabel 4.8 hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis awal siklus II, berikut.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Awal Kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya Siklus II

No	Aspek	Nilai			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1. Kesulitan Membaca					
a	Merangkaikan suku kata menjadi kata	√			
b	Membaca terputus-putus	√			
c	Membaca dengan pengucapan bantuan guru	√			
d	Membaca dengan hafalan		√		
2. Kesulitan Menulis					
a	Kesulitan kemampuan persepsi	√			
b	Kesulitan menulis kata-kata dengan menghilangkan satu huruf.		√		

Dari Tabel 4.4 di atas, dapat di jelaskan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis awal siswa kelas I, sebagai berikut.

- a) Siswa dalam kesulitan membaca, pada “*Merangkai suku kata menjadi kata*” sudah “sangat baik”. Siswa sudah tidak tampak mengalami kesulitan membaca, nampak lebih antusias, sangat berperan aktif, serta memiliki semangat yang lebih tinggi lagi

dalam mengikuti pembelajaran

- b) Siswa dalam kesulitan membaca, pada “*Membaca terputus-putus*” sudah “sangat baik”. Suasana dalam kegiatan pembelajaran terlihat sangat hidup, seluruh siswa aktif membaca tanpa terputus-putus, sangat lancar dalam mengikuti pembelajaran membaca dan menulis awal menggunakan media gambar.
- c) Siswa dalam kesulitan membaca, pada “*Membaca dengan pengucapan bantuan guru*” sudah “sangat baik”. Siswa dalam pengucapan membaca sudah tidak dibantu guru. Siswa sangat aktif menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab.
- d) Siswa dalam kesulitan membaca, pada “*Membaca hafalan*” sudah “baik”. Siswa sudah pandai menghafal pelajaran yang diberikan oleh guru dengan rasa senang, tidak takut, dan punya rasa tanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan, ada dua siswa yang masih sulit membaca hafalan.
- a) Siswa dalam kesulitan menulis, pada “*Kesulitan kemampuan apersepsi*” sudah “sangat baik”. Siswa sudah tidak lagi mengalami kesulitan menulis, kemampuan siswa dalam *apersepsi* pelajaran membaca yang diberikan guru tergolong sangat baik.
- b) Siswa dalam kesulitan menulis, pada “*Kesulitan menulis kata-kata dengan menghilangkan satu huruf*” tergolong “baik”. Ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan menulis kata-kata

dengan menghilangkan satu huruf, sebagian siswa membantu temannya yang mengalami kesulitan atau kurang mengerti dalam menulis kata-kata dengan menghilangkan satu huruf.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus II ini, pembelajaran membaca dan menulis awal dengan menggunakan media gambar “sangat baik” dan mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis awal siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis awal menggunakan media gambar siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya yang telah dilakukan guru, kemudian dilakukan refleksi. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II terhadap pembelajaran membaca dan menulis awal menggunakan media gambar, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan hasil kerja siswa.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti dan guru kelas I melakukan refleksi terhadap seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus II. Sedangkan hasil refleksi pada siklus II dapat peneliti sampaikan sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis awal dengan menggunakan media gambar sudah berjalan “sangat baik” sesuai dengan rencana pelaksanaan yang disusun secara bersama antara guru kelas I dan peneliti. Pengelolaan kelas selama kegiatan

pembelajaran berlangsung semakin sangat kondusif dan menyenangkan. Siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 2) Kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan cukup signifikan. Dari penelitian siklus I, siswa kelas I baru mengenal bentuk huruf dan bunyi serta beberapa kata saja, pada siklus II dengan menggunakan media gambar, siswa sudah mampu membaca kata dan kalimat dengan lancar. Guru tidak susah payah membacakan lagi pertanyaan dalam soal. Guru hanya sesekali membetulkan pemahaman anak terhadap kalimat yang dibaca.
- 3) Kemampuan menulis yang harus dicapai siswa, sudah dapat dikuasai, meskipun belum lancar sekali. Siswa masih perlu berpikir bila menuliskan kata yang berkonsonan rangkap atau menuliskan kata berimbuhan. Siswa juga sudah mampu menulis dua kata atau tiga kata dalam kalimat sederhana dengan perlahan-lahan. Guru harus banyak memberi latihan menulis dengan *dikte* untuk tindakan selanjutnya, agar siswa mampu menulis dengan lancar dan betul.
- 4) Penerapan media gambar dalam pembelajaran membaca dan menulis awal, mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis awal siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya .
- 5) Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis awal. Dengan penelitian ini, guru mendapat pengalaman baru dalam

mengajar yang berdampak positif bagi kinerja guru dan prestasi siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya.

3. Respon Siswa Kelas I terhadap Pembelajaran Membaca dan Menulis Awal dengan Menggunakan Media Gambar

Respon siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis awal dengan menggunakan media gambar. Hasil yang di dapat dari respon siswa kelas I sebagai berikut.

Peneliti : Apakah guru kelas I pernah menggunakan alat peraga dalam pembelajaran membaca dan menulis awal?

Siswa : Belum pernah Bu.

Peneliti : Alat peraga apa saja yang pernah digunakan guru kelas I dalam pembelajaran membaca dan menulis awal?

Siswa : Kotak huruf, dan balok-balok.

Peneliti : Apakah anak-anak merasa lebih mudah, jika belajar dengan menggunakan alat peraga?

Siswa : Ya Bu.

Peneliti : Apakah anak-anak ketika belajar membaca dan menulis ingin menggunakan alat peraga?

Siswa : Ya Bu

Peneliti : Jika ingin menggunakan alat peraga, kira-kira dibuat dari bahan dibuat dari bahan-bahan yang ada di sekitar? Misalnya kayu atau kertas.

Siswa : Dari Kertas Bu, dari kayu sudah pernah.

Peneliti : Apakah menarik jika alat peraga itu memiliki warna? Bagus tidak kalau ada warnanya?

Siswa : Bagus kalau ada warna dan gambarnya.

Peneliti : Apakah anak-anak menginginkan alat peraga jika ketika digunakan bisa membantu anak-anak untuk memperlancar membaca dan menulis pekerjaanmu?

Siswa : Ya Bu, sangat membantu.

Peneliti : Apakah anak-anak pingin ada alat peraga yang bisa mempelajari materi selain membaca dan menulis?

Siswa : Pingin Bu.

4. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I

Kelebihan dan kekurangan penerapan media gambar dalam pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas I. Hasil wawancara dengan guru kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya dapat di lihat pada transkrip berikut.

Peneliti : Apakah guru mengalami kesulitan membimbing siswa kelas I dalam belajar membaca dan menulis awal?

Guru : Ya Bu, anak-anak kadang susah di atur dan bercanda dengan teman sebangku.

Peneliti : Bentuk kesulitan apa saja yang guru kelas I alami?

Guru : Anak-anak kurang berminat dan tertarik untuk membaca. Kadang disuruh menulis pun sering mengeluh. Apa karena

bosan dengan pembelajaran membaca dan menulis yang diajarkan, saya sendiri belum tahu.

Peneliti : Menurut guru kelas I, faktor apa yang mempengaruhi timbulnya permasalahan tersebut?

Guru : Ya mungkin karena bosan dengan pembelajaran membaca dan menulis yang diajarkan.

Peneliti : Apakah guru kelas I pernah menggunakan alat peraga atau media pembelajaran?

Guru : Saya sering memakai alat peraga, malah anak-anak lebih antusias, walaupun dampaknya lebih banyak bermain daripada belajar.

Peneliti : Apakah setiap tahun sering mengalami permasalahan dengan siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis awal?

Guru : Selalu ada.

Peneliti : Menurut guru kelas I, kira-kira berapa persen siswa yang memiliki permasalahan seperti itu?

Guru : Kurang lebihnya antara 50%

Peneliti : Apa saja bentuk kesulitan yang lain, yang siswa alami?

Guru : Kadang menyusun huruf masih susah, malah tidak hafal huruf-huruf yang sudah diajarkan. Untuk menulis juga suka asal menulis, kadang hurufnya jadi tidak sesuai bentuknya. Dalam membaca juga demikian, masih terbalik-balik, ba jadi da, da jadi ba. Mungkin karena sebagian siswa kelas I tidak

mengikuti pendidikan Taman Kanak-kanak jadi belum tahu baca tulis.

Peneliti : Apakah guru kelas I melakukan pengamatan atas kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis?

Guru : Saya biasanya mengidentifikasi apa saja kesulitan yang dialami siswa, seberapa kemampuannya.

Peneliti : Apakah guru kelas I pernah mencoba menggunakan media gambar dalam pembelajaran membaca dan menulis awal?

Guru : Belum pernah Bu. Akan saya coba menggunakan media gambar selain alat peraga yang sudah ada di kelas I.

Peneliti : Di coba saja saja, mungkin bisa menyelesaikan kesulitan-kesulitan siswa yang selama ini bosan dengan pembelajaran membaca dan menulis awal.

Guru : Ya Bu, terima kasih saran dan segera akan saya lakukan.

B. Pembahasan

Hasil deskripsi data yang telah diuraikan di atas, dari siklus I dan siklus II memperlihatkan beberapa dampak yang perlu dicermati sehubungan dengan peningkatan keterampilan membaca dan menulis awal siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya, serta peningkatan kinerja guru dalam mengembangkan materi, media dan metode pembelajaran.

Ada dua hal yang dianggap sangat penting untuk diperhatikan, yaitu:

1. Kondisi awal siswa, meliputi: a. Pelaksanaan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik serta membosankan siswa, b. Tingkat kemampuan membaca dan menulis awal yang masih rendah dan kesulitan yang dialami siswa; dan 3. Rincian pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis awal siklus I, dan siklus II.

1. Penerapan Media Gambar Pembelajaran Membaca dan Menulis Awal pada Siswa Kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis awal kelas I, diperoleh gambaran bahwa respon siswa terhadap pembelajaran membaca dan menulis awal sangat rendah. Kegiatan pembelajaran yang digunakan guru selama ini bersifat konvensional, kurang tepat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis awal kelas I. Siswa kurang memperhatikan penjelasan-penjelasan dari guru, takut, malu, dan lebih banyak diam dan pasif serta bercanda dengan teman di dekatnya.

Guru merupakan satu-satunya sumber dan menjadi sentral dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang menarik dan membosankan serta kurang menyenangkan. Kondisi tersebut membawa dampak yang negatif terhadap kemampuan membaca dan menulis awal siswa.

Kemampuan awal siswa siklus I terhadap keterampilan membaca dan menulis awal sudah cukup “baik”. Hasil nilai tes membaca dan

menulis awal siswa kelas I dalam proses pembelajaran dari 24 siswa, yang mampu mencapai/melebihi batas tuntas (KKM) yang ditetapkan sebanyak 16 siswa (67%), sedangkan yang belum mampu mencapai/melebihi batas tuntas (KKM) yang ditetapkan sebanyak 8 siswa (33%). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mencapai ketuntasan maksimal sekolah sebesar 80%, dengan nilai batas tuntas (KKM) sebesar 70.

Dari hasil di atas, maka perlu diupayakan inovasi pembelajaran untuk mengoptimalkan peran siswa, sehingga pembelajaran berjalan aktif dan produktif, tercipta suasana belajar penuh semangat, hasil belajar bermakna bagi siswa. Serta meningkatnya kemampuan siswa. Guru juga harus meningkatkan kinerjanya, sehingga pembelajaran bisa di optimalkan.

Kemampuan menulis dan membaca awal yang harus dikuasai siswa, yaitu siswa bisa menulis dengan *dikte* dan menyalin tulisan dengan benar. Namun, bila dicermati bentuk huruf dan arah menuliskan huruf yang disalin belum benar. Menulis dengan *dikte*, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, bahkan ada beberapa huruf yang tidak ditulis/ hilang. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis awal sebagian siswa tersebut karena siswa mengalami kesulitan.

Kesulitan membaca ditunjukkan dengan seringnya anak melakukan kesalahan, misalnya mengganti kata dalam kalimat yang dibaca, mengulang kata, dan menunggu guru membantu mengucapkannya. Hal ini disebabkan karena siswa masih kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata atau kata. Sedangkan kesulitan menulis siswa disebabkan

karena kemampuan motorik, dan persepsi belum terlatih. Berbagai kesulitan membaca dan kesulitan menulis awal yang dialami siswa dapat terjadi karena fungsi *biologis* dan *neurologisnya* belum sempurna, mungkin juga karena kedua fungsi tersebut mengalami hambatan atau gangguan. Gangguan fungsi biologis dialami anak, seperti anak belum mampu mengucapkan huruf-huruf yang tergolong sulit, misalnya huruf f, j, r, q, y, z dan v. Sedangkan gangguan fungsi *neurologis* tampak pada kemampuan otak memahami bentuk dan bunyi huruf yang dibaca.

Untuk mengatasi hal itu, guru harus banyak memberikan latihan. Siswa harus sesering mungkin dikenalkan huruf-huruf yang belum hafal, misalnya huruf-huruf yang hampir sama bentuknya, huruf “b” dengan “d”, “p” dengan “q”. Guru juga perlu memberikan contoh gambar-gambar benda yang berada dilingkungan anak. Kata yang dipakai sebagai contoh, yaitu kata-kata yang sering siswa dengar dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus memahami makna kata yang dipelajari atau dibacanya. Dengan meningkatkan frekuensi membaca, siswa akan mengenali kesalahan yang dilakukannya dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi. Kemampuan menulis dapat dikembangkan dengan banyaknya latihan menulis yang dilakukan anak, sehingga tangan semakin terampil juga membantu pikiran menyimpan bentuk huruf yang benar. Guru sebaiknya menggunakan berbagai strategi dan media pembelajaran yang tepat, hal ini merupakan kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran.

Dengan disertai melihat gambar, siswa mengenal nama benda dan dalam benak siswa menghubungkan pengalaman yang pernah dimiliki dan menyebutkan nama bendanya. Kemampuan membaca masih terbatas pada kata berpola konsonan vokal dan suku kata terbuka, masih kesulitan membaca kata-kata yang memiliki konsonan rangkap maupun vokal rangkap.

Adapun hasil tes keterampilan membaca dan menulis awal siklus II diperoleh data dari 24 siswa, ada 21 siswa (87,5%) nilainya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, siswa yang belum mencapai batas tuntas ada 3 anak (12,5%) dan dikategorikan “sangat baik”

Pada umumnya siswa sudah mengenal bentuk dan bunyi huruf secara lepas, dalam membaca sebuah kata siswa sudah mampu dan lancar dalam mengeja. Dengan bantuan gambar, siswa lebih mengenal nama benda maupun nama kegiatan lain sesuai pengalaman yang pernah dimiliki dan menyebut namanya. Kemampuan membaca siswa semakin lancar, tidak terbatas pada kata berpola konsonan vokal dan suku kata terbuka. Siswa sudah mampu membaca kata-kata yang memiliki konsonan rangkap maupun vokal rangkap.

2. Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Membaca dan Menulis Awal dengan Menggunakan Media Gambar pada Kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017

Dengan melihat masih rendahnya kemampuan dan kesulitan siswa serta belum produktifnya proses pembelajaran, maka penelitian ini

berusaha untuk mengatasi permasalahan melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran membaca dan menulis awal siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas mengajar sehari-hari. PTK merupakan kolaborasi antara peneliti, guru kelas I, dan juga siswa kelas 1 SDN Petemon XII/360 Surabaya yang memiliki pandangan yang berbeda-beda. Manfaat PTK bagi siswa yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis awal yang sangat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa. Sedangkan bagi guru, PTK berguna untuk meningkatkan keprofesionalan kinerjanya.

Pembelajaran dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis awal dalam penelitian ini, dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari setiap siklus dapat ditemukan keberhasilan dan kurang berhasil guru dan siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 dalam mengatasi masalah. Ketidakberhasilan guru dalam mengatasi masalah perlu diperbaiki pada siklus-siklus berikutnya. Siklus satu dengan siklus berikutnya yang telah dilakukan oleh guru harus menunjukkan perubahan perbaikan. Beberapa indikator yang telah dirumuskan dalam pembelajaran dari siklus pertama sampai pada siklus berikutnya dapat diketahui terjadinya peningkatan ketercapaian indikator.

Berikut ini uraian tentang peningkatan kemampuan membaca dan menulis awal siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya siklus I dan siklus II.

a. Ketercapaian Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Awal Siswa pada Siklus I

Kemampuan yang dicapai pada siklus I adalah kemampuan mengenal benda dan namanya disertai dengan gambar, melengkapi kata dalam suatu kalimat, menyusun kata sesuai dengan gambar yang dilihatnya, membaca kata yang telah disusun, membaca kata yang berpola konsonan vokal, kata berpola suku kata terbuka dan menyalin tulisan. Sedangkan kata-kata yang dijadikan materi bacaan adalah kata yang berpola konsonan vokal, kata berpola konsonan rangkap, kata berpola suku kata terbuka dan tertutup, serta kata berimbuhan.

Pada kegiatan di akhir siklus (siklus II), guru mengadakan penilaian yang berupa tes *performance*, yaitu anak membaca satu per satu di depan kelas. Kegiatan ini untuk mengukur kemampuan anak membaca dengan kriteria: ketepatan menyuarakan tulisan, kejelasan suara, kelancaran, intonasi dan makna kata. Untuk mengukur kemampuan menulis menggunakan kriteria: bentuk tulisan, kebenaran tulisan, dan kebenaran ejaan.

Dari 24 siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya, terdapat 16 siswa (67%) kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya yang sudah mencapai/melebihi batas tuntas (KKM) sebesar 70, dan terdapat 8 siswa

(33%) kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya yang belum mencapai batas tuntas (KKM) sebesar 70, serta belum mencapai batas ketuntasan klasikal sebesar 80%.

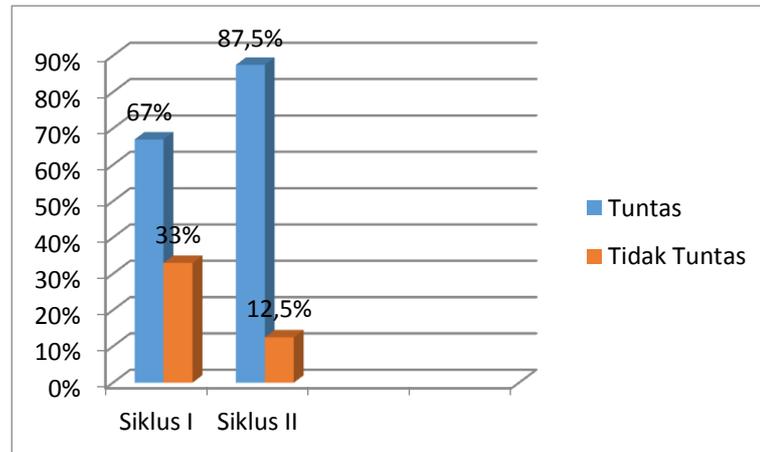
b. Ketercapaian Kemampuan Membaca dan Menulis Awal Siswa pada siklus II

Kemampuan yang dicapai siswa pada siklus II adalah mampu membaca kalimat yang berada di bawah gambar dan menulis label nama benda/gambar. Pembelajaran pada siklus II tinggal tiga anak yang belum lancar membaca dan menulis awal, yaitu Yoiya Mutea Putri, Julia Alfajar, dan Indra Wahyu Risanti. Bahkan ada dua puluh satu anak yang dapat mencapai kemampuan membaca dan menulis baik. Sementara tingkat kesulitan yang belum sepenuhnya teratasi adalah kata berimbuhan dan tulisan anak yang belum rapi dan benar.

Dari 24 siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya terdapat 21 siswa (87,5%) yang telah mencapai/melebihi batas tuntas (KKM) sebesar 70, hal ini ditunjukkan pada seluruh aspek pengamatan dalam penelitian yang telah ditetapkan, dan ada 3 siswa (12,5%) yang belum mencapai/melebihi batas tuntas (KKM) sebesar 70, hal ini ditunjukkan siswa yang memiliki nilai, semangat, keaktifan siswa yang kurang baik.

Pada siklus II hasil nilai kemampuan membaca dan menulis dari 24 siswa, ada 21 siswa (87,5%) nilainya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Pada tindakan siklus I, siswa yang mencapai batas tuntas baru 16 anak (67%), sehingga ada peningkatan sebanyak 5 siswa (20,5%).

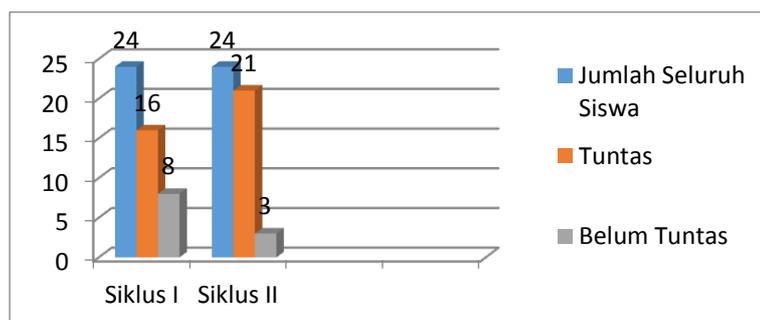
Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian hasil penelitian membaca dan menulis awal siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat melalui grafik berikut.



Grafik 4.1 Peningkatan Ketuntasan Belajar Setiap Siklus

Berdasarkan Grafik 4.1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis awal siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya sudah mencapai batas tuntas, yaitu siklus I sebesar 67%, dan siklus II sebesar 87,5%.

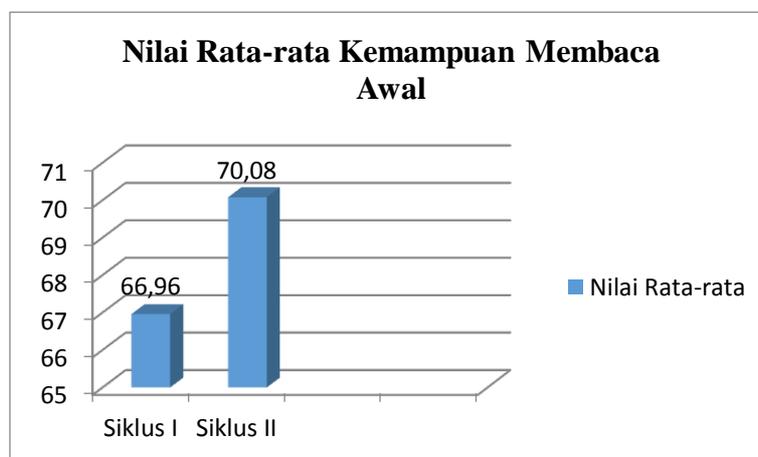
Sedangkan kondisi ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II dapat di lihat pada Grafik 4.2 berikut.



Grafik 4.2 Kondisi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I, dan Siklus II

Dari Grafik 4.2 di atas, dapat dilihat adanya jumlah siswa yang belum tuntas belajar dan yang sudah tuntas belajar dalam setiap siklus. Siklus I menunjukkan siswa yang tuntas belajar membaca dan menulis awal siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya sebanyak 16 siswa (67%), menjadi 21 siswa (87,5%) pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebanyak 5 siswa (20,5%) ketuntasan belajar yang cukup mengembirakan dari siklus I ke siklus II, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar mengalami penurunan sebanyak 5 siswa (20,5%) yang cukup mengembirakan dari 8 siswa (33%) menurun menjadi sebanyak 3 siswa (12,5%), sehingga pada siklus II masih ada 3 siswa (12,5%) yang belum tuntas belajar membaca dan menulis awal siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya.

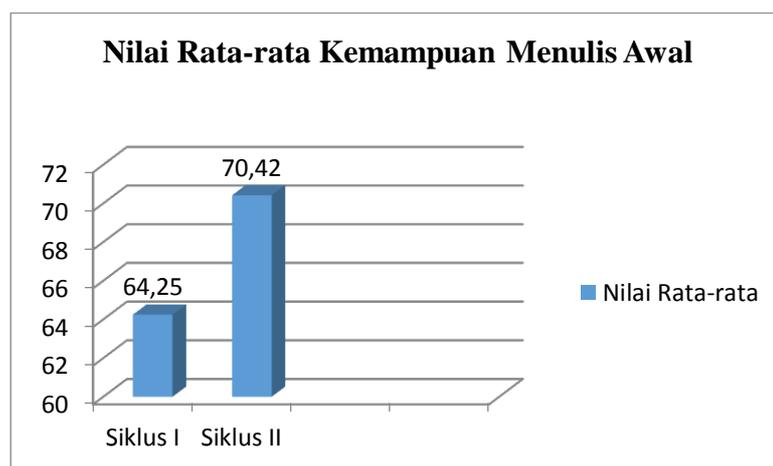
Adapun nilai rata-rata kemampuan membaca awal siklus I dan siklus II, dapat di lihat pada Grafik 4.3 berikut.



Grafik 4.3 Perolehan Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Awal Siklus I, dan Siklus II

Dari Grafik 4.3 di atas, menunjukkan kenaikan nilai rata-rata

kemampuan membaca awal siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 pada siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 66,96, menjadi nilai rata-rata sebesar 70.08 atau terjadi kenaikan sebesar 3,12. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan menulis awal siklus I, dan siklus II, dapat di lihat pada Grafik 4.4 berikut.



Grafik 4.4 Perolehan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Awal Siklus I, dan Siklus II

Dari Grafik 4.4 di atas, menunjukkan kenaikan nilai rata-rata kemampuan menulis awal siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 pada siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 64,25, menjadi nilai rata-rata sebesar 70.42 atau terjadi kenaikan sebesar 6,17.

3. Respon Siswa Kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya

Dari lembar respon guru dan siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya yang terkumpul dapat dijelaskan sebagai berikut : a. Pertanyaan “*apakah siswa menyenangi pembelajaran membaca dan menulis?*”, diperoleh respon jawaban “ya”. Siswa kelas I lebih senang belajar

membaca dan menulis awal disertai dengan permainan yang variatif, tidak membosankan dan membuat siswa menikmati pembelajaran tersebut; b. Pertanyaan “*apakah siswa mengalami kesulitan berlatih membaca dan menulis?*”, diperoleh respon jawaban “tidak”. Selain siswa berlatih membaca dan menulis di sekolah, siswa juga belajar di rumah untuk melatih membaca dan menulis dengan lancar, agar tidak ketinggalan dari teman-temannya dalam mengikuti pelajaran di sekolah; c. Pertanyaan “*apakah siswa malu bercerita apabila mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis?*”, diperoleh respon jawaban “ya”. Sebagian besar siswa baru mengenal lingkungan sekolah, takut bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, takut salah, dan kesiapan mental setiap siswa berbeda satu sama lain, ada siswa yang berani, penakut, dan malu; d. Pertanyaan “*apakah siswa bersemangat dalam pembelajaran membaca dan menulis?*”, diperoleh respon jawaban “ya”. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran membaca dan menulis, apalagi guru akan menyampaikan cara belajar membaca dan menulis dengan sangat mudah dengan menggunakan media; e. Pertanyaan “*apakah siswa menyenangi pembelajaran membaca dan menulis menggunakan media gambar?*”, diperoleh respon jawaban “ya”. Dengan gambar-gambar yang di tunjukkan guru selama pembelajaran membaca dan menulis awal, siswa merasa senang, ceria, bersemangat, suasana kelas lebih variatif, menikmati selama mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia membaca dan menulis awal dengan menggunakan media gambar; dan f. Pertanyaan “*apakah dengan*

menggunakan media gambar siswa bersemangat dan tidak mengalami kesulitan lagi?”, diperoleh respon jawaban “ya”. Siswa sangat bersemangat dan gambar-gambar yang di tunjukkan guru sangat dikenal siswa, sehingga dalam membaca dan menulis awal siswa tidak mengalami kesulitan.

Dari data di atas, dapat di simpulkan bahwa respon guru dan siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya siswa terhadap pembelajaran membaca dan menulis awal siswa kelas I sangat menyenangi pembelajaran bahasa Indonesia, tidak mendapat kesulitan saat berlatih membaca dan menulis awal, malu bertanya bila mengalami kesulitan, bersemangat selama pembelajaran berlangsung, sangat senang dengan penggunaan media gambar, dan tidak pernah mengalami kesulitan pada pembelajaran membaca dan menulis awal dengan menggunakan media gambar.

4. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Awal Siswa Kelas I

Berdasarkan angket dan wawancara dengan guru dan siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya, kelebihan penerapan media gambar dalam pembelajaran membaca dan menulis awal adalah : a. Siswa menyenangi pembelajaran membaca dan menulis awal; b. Siswa tidak mengalami kesulitan berlatih membaca dan menulis; c. Siswa bersemangat dalam pembelajaran membaca dan menulis; d. Siswa menyenangi pembelajaran membaca dan menulis menggunakan media gambar; dan e. Dengan menggunakan media gambar siswa jadi bersemangat dan tidak mengalami kesulitan lagi.

Sedangkan kekurangan penerapan media gambar dalam pembelajaran membaca dan menulis awal siswa kelas I SDN Petemon XII/360 Surabaya adalah : a. Siswa kadang susah di atur dan bercanda dengan teman sebangku; b. Siswa kurang berminat dan tertarik untuk membaca, kadang disuruh menulis pun sering mengeluh; c. Sering merasa bosan dengan pembelajaran konvensional; d. Kadang menyusun huruf masih susah, tidak hafal huruf-huruf yang sudah diajarkan, dan untuk menulis juga asal menulis, kadang hurufnya jadi tidak sesuai bentuknya; e. Guru belum pernah mencoba menggunakan media gambar sebagai bagian dari alat peraga; dan f. Siswa malu bercerita, apabila mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis awal.